

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya merupakan organisasi masyarakat Dusun Sembungan, RT 093, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul yang menjadi unggulan. Upaya pelestarian *langen mandra wanara* benar-benar terjadi di tempat ini. Pembelajaran *langen mandra wanara* menggunakan model pembelajaran terpadu berbasis *integrated art*. Ki Juwaraya sebagai pengajar dengan latar pendidikan seni yang beliau geluti semasa mudanya dulu, ternyata cukup berhasil mengimplementasikan ilmu dan pengalamannya kepada anak-anak yang saat belajar *langen mandra wanara* pada masa ini. Dalam naskah subali *Lena* sebagai salah satu media pembelajarannya, setelah di pahami lebih dalam ternyata naskah ini terdapat banyak pelajaran hidup dan moral. Salah satu pesan moralnya adalah, dalam hidup para kaum lelaki terdapat tiga godaan, yang pertama harta, kemudian tahta, dan terakhir adalah wanita. Perebutan istri (Dewi Tara) memantik permasalahan antar saudara sendiri. Pelajaran yang dapat diambil yaitu, bahwa tertamannya dendam, iri, dan dengki dalam hati akan membawa petaka, terlebih dendam kepada saudara sendiri, menimbulkan kerugian, dan kesengsaraan hidup dalam jangka waktu cepat ataupun lambat.

Pembelajaran *Langen mandra wanara* di Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya merupakan penerapan metode, strategi, teknik, dan model yang dikemas secara sederhana, sehingga mudah diterima oleh masyarakat

Sembungan. Sehingga terdapat keunikan daya ungkap atau ekspresi tersendiri dari masyarakat Desa Sembungan dibandingkan dengan ekspresi seni para seniman tari yang sudah professional. Upaya pelestarian budaya tradisional Yogyakarta dengan adanya proses pembelajaran di Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya, merupakan langkah yang tepat.

Terdapat banyak generasi muda yang berasal dari daerah Sembungan dan sekitarnya, namun ada juga yang berasal dari luar Sembungan, tertarik lalu ikut bergabung melakukan pembelajaran *langen mandra wanara*. Pembelajaran terlihat efektif, Ki Juwaraya selaku pengajar masih cukup energik dalam memberikan contoh dan membimbing anggota (penari maupun pengrawit). Kurang adanya inovasi dalam pembelajaran misalnya dari segi strategi dan metode pembelajarannya, karena selama ini Ki Juwaraya hanya sebatas mengimplementasikan hasil pengalaman pembelajarannya semasa mudanya dulu. Seiring berjalannya waktu, regenerasi yang mumpuni untuk menjadi tenaga pengajar *langen mandra wanara* sangat dibutuhkan. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, mengingat Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya ini merupakan satu-satunya paguyuban yang sampai saat ini masih berjalan dan tetap eksis di dunia seni pertunjukan tradisional Yogyakarta.

Banyaknya anggota anak-anak yang antusias dalam belajar *langen mandra wanara*, bahkan ada yang dari umur 4 tahun hingga yang sudah bercucupun masih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikelola merupakan sistem belajar yang memasyarakat,

artinya dikemas dengan ringan, menyenangkan, dan terpadu. Ringan yang dimaksudkan adalah penyampaian materi tari misalnya, dipermudah menirukan gerak dengan hitungan. Menyenangkan karena penari saling mengajari temannya apabila belum bisa. Terpadu, karena para penari dan pengrawit dapat belajar ketiga bidang seni yakni drama, tari, dan musik (karawitan) dalam satu waktu yang bersamaan, maksudnya dengan mempelajari *langen mandra wanara* secara benar maka para penari dan pengrawit dapat saling memahami alur cerita, gerak tari dan *tembangnya*. Selain itu, penari dan pengrawit juga dapat mengimplementasikan karakteristik tembang, iringan atau *gending jogetan*, dan peran yang seang dibawakan. Sehingga tercipta keterpaduan diantara ketiga bidang seni tersebut dalam satu bingkai *langen mandra wanara*.

Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya bisa dikatakan berhasil dalam melakukan upaya pelestarian budaya, wadah untuk berinteraksi sosial, dan lembaga penyelenggara pembelajaran seni tradisi. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya banyak mendapatkan perhatian dari pihak Kelurahan Bangunjiwo, Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, bahkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Eksistensi dan kiprahnya menjadikan paguyuban ini menjadi banyak dikenal banyak orang baik dikalangan seniman Kota Yogyakarta, maupun para dosen dan mahasiswa yang menggunakan tempat ini sebagai penelitian dan pengembangan penelitian.

## **B. Saran**

Untuk pengajar, pembelajaran yang dilakukan merupakan implementasi pengalaman belajar dari ki Juwaraya sewaktu muda dulu. Akan tetapi terlihat kurang adanya inovasi dalam pembelajaran misalnya dari segi strategi dan metode pembelajarannya, karena tidak jarang murid merasakan jenuh dan perlu adanya trobosan strategi belajar dengan menggunakan media-media elektronik yang mumpuni. Seiring berjalannya waktu, regenerasi yang mumpuni untuk menjadi tenaga pengajar *langen mandra wanara* sangat dibutuhkan.

Untuk Paguyuban Lengen Mudha Mandra Budaya, Keunikan daya ungkap seni dari tersebut perlu dipublikasikan atau dibukukan menjadi *langen mandra wanara* versi Sembungan, mengingat masih minimnya referensi dari kesenian *mangen mandra wanara*, sehingga bila terdapat buku atau jurnal yang mengupas *langen mandra wanara* di Sembungan ini akan sangat berguna sebagai bahan referensi penelitian. Selain itu perlu adanya catatan *track record* dari prestasi Paguyuban Lengen Mudha Mandra Budaya sebagai catatan arsip yang kelak akan dibutuhkan untuk menunjang data penelitian para mahasiswa dan dosen.

Untuk murid, melihat besarnya potensi yang ada di masyarakat Sembungan dan sekitarnya, tingkatkan ketekunan belajar kesenian *langen mandra wanara* agar seni budaya daerah tetap lestari. Selain itu, banyak kesempatan dapat diikuti dalam perlombaan seni di sekolah, maupun festival

kesenian tradisi daerah di Yogyakarta demi mengasah kemampuan seni khususnya seni drama, tari, musik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan; Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anitah, Sri.W, dkk. 2019. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Byrnside, Ronald L. 1985. *Musik Sound and Sense*. United Stage of Amerika: Wm.C Brown Publishers.
- Daruni, Rochayatun, Suhatmini, Tri. 2010. Laporan Penelitian Seni/Humaniora: Perancangan Opera Jawa *Langen mandra wanara* Sebagai Model Pembelajaran dan Media Trasmisi Nilai-Nilai Budaya Tradisional Bagi Generasi Muda. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Effendi, Sofian dan Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Hadi, Y, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidajat, Robby. 2019. *Tari Pendidikan; pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Irawan, Deddy. 2017. *Paradigma Pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama; Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kussudiardja, Bagong. 2000. *Bagong Kussudiardja dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press Yayasan Bagong Kussudihardja.

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasana, Dedi. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manullang., M. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Nasution, S. 2017. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pangrawit, Marto. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Pono, Bonoe. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pudjaswara, Bambang, dkk. 2014. *Opera Tari Jawa Gaya Yogyakarta Langen mandra wanara; Sejarah, Tradisi, dan Bentuk Penyajiannya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Raharja, Budi. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Seni: Konsep dan Aplikasinya untuk Evaluasi Hasil Pembelajaran Seni Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina dan Manjaya, Budi. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.
- Sahri, Alfi, M. 2019. *Pembelajaran Drama Tari Musik Terintegrasi Pada Pelajaran Seni Budaya Di SMP N 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Soeharto, Ben., Supardjan., dan Rejomulyo. 1999. *Langen Mandra Wanara Sebuah Opera Jawa*. Jakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2002. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Syah, Darwin. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Gaung Persada Press.
- Syaiful, Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. Borang Akreditasi Program Studi S-1 Seni Drama, Tari, Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2019.
- Uum Murfiah. 2017. Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal: Pesona Dasar*. (No. 1 Vol. 1). Hlm. 121.
- Yunus, Ahmad dkk. 1986. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusuf, Muri, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

**Narasumber:**

- Dra Monica Utun 48 tahun. Anggota Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya sebagai penari *Langen Mandra Wanara*.
- Basuki 28 tahun. Anggota Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya sebagai penari sekaigus asisten pengajar *Langen Mandra Wanara*.
- Ki Juwaroyo. Usia 66 tahun. Pengelola dan pelatih di Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya.
- Kukuh Prabowo. Usia 24 tahun. Pencinta Seni Tradisi Jawa.
- Manik. Usia 34 tahun. Pelatih Karawitan *Langen Mandra Wanara*.
- Rubiyo. Usia 58 tahun. Anggota Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya sebagai pengrawit *Langen mandra wanara*.
- Ridwan. Usia 12 tahun. Anggota Paguyuban Langen Mudha Mandra Budaya sebagai penari *Langen Mandra Wanara*.

**Webtografi:**



- Ajim, Nanang. 2019. *Laras Slendro dan Laras Pelog*. Diakses dari [mikirbae.com/2019/06/laras-slendro-dan-laras-pelog](http://mikirbae.com/2019/06/laras-slendro-dan-laras-pelog). Pada tanggal 1 Juli 2020. Pukul 22.00 WIB.
- Budiyanto, A. 2014. *Bab II Kajian Teori Pengertian Media Pembelajaran*. Diakses dari [digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id). Pada tanggal 18 Mei 2020. Pukul 19.30 WIB.
- Direktori UPI FIP. *Interaksi Sosial*. Diakses dari <https://file.upi.edu/fip/>. Pada tanggal 23 Maret 2020. Pukul 15.16 WIB.
- KBBI Pengertian Seni Tari. Diakses dari <https://kbbi.web.id/tari>. Pada Tanggal 12 Juli 2020. Pukul 10.25 WIB.
- Reza, Sulaiman. 2019. *Mendikbud Nadiem Makarim Jelaskan Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak*. Diakses dari <https://www.suara.com/>. Pada Tanggal 18 Maret 2020. Pukul 20.34 WIB.
- Saputra, Adi. 2015. *Penggunaan Tangga Nada Pelog Pada Gitar Elektrik*. Diakses dari [digilib.isi.ac.id](http://digilib.isi.ac.id). Pada tanggal 01 Juli 2020. Pukul 21.40 WIB.
- Sudrajat, Ahmad. 2020. *Pendekatan Pembelajaran*. Diakses dari [www.akhmadsudrajat.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com). Pada tanggal 24 April 2020. Pukul 06.25 WIB.
- Teguh. 2018. *Nur Iswantara Garap Sendratasi Da Is Ta*. Diskses dari <https://harianmerapi.com/news/2018/12/17/4077/nur-iswantara-garap-sendratasik-da-is-ta>. 11 Februari 2020. Pukul: 12.00 WIB.

## GLOSARIUM

### A

- Alon : pelan  
Andatengi : mendatangi/mengahdiri/bertolak  
Antawisipun : antara lain  
Antuk : dapat  
Antut : mengikuti  
Anuly : segera  
Arsa : akan  
Atmaja : anak

### B

- Bajra : petir/kilat  
Baring : bejjikan/kasar  
Basuki : selamat  
Bayu : angin  
Bodhol : segera berangkat  
Buka : suata lagu yang digunakan untuk memulai atau pembuakaan suatu gending yang dilakukan oleh salah satu ricikan.

### C

- Cendhis : marah  
Cidra : menipu/lupa

### D

- Dampar : tempat duduk untuk raja  
Dewaji : raja/tuan/sebutan raja  
Dhumahat : penasaran  
Dados : suatu gending yang beralih ke gending lain dengan bentuk yang sama.

## **E**

Enggal : segera

## **G**

Gangsa : gamelan

Garwa : istri/suami

Gatra : baris lagu

Gupuh : segera/tergesa-gesa

Guragapan : kaget/terbangun

## **I**

Ical : hilang

## **J**

Jengkeng : posisi kaki kanan sebagai tumpuan, kaki kiri membuka ke arah samping, jari-jari kaki diangkat.

Jembawan : kera

Jemparing : panah

Jujuwing : hukuman/siksaan

Jumenengnga : menjadi ratu/raja/berkuasa

## **K**

Kabucal : di buang

Kacepeng : di tangkap

Kadya : seperti/ ibarat

Kandha : berbicara/dalang mengucapkan sendiri, apa yang akan terjadi dan yang sudah terjadi

Kapi : kera

Karsa : kehendak/keinginan/kemauan

Karsanta : terserah kamu

Katingal : terlihat

Katiup : tertiuip

Kawruh : ilmu pengetahuan/informasi

Keling : sedih/susah  
Kendella : berhenti/istirahat  
Kepapag : bertemu  
Kesaser : kalah  
Kinarya : diperuntukan  
Kulup : anak muda  
Kundur : pulang

## **L**

Lampahan : sebuah lakon/ceritera  
Lampus : mati  
Lamun : kalau  
Langen : joged/indah/senang  
Ladrang : jenis gendhing dalam gamelan jawa  
Lena : mati/gugur  
Lenggah : duduk  
Limengan : gelap gulita  
Lir : seperti/ibarat  
Lurugi : didatangi

## **M**

Mahargya : persembahan  
Males : malas/ membalas/ pembalasan  
Mami : aku/saya  
Mandra : banyak/berkelana/perjalanan  
Mbengkas : menyelesaikan  
Mlaku : berjalan  
Mulat : melihat

## **N**

Narapati : raja

Nduga	: mengira
Ngangsu	: menimba/mencari
Nendra	: mimpi
Ngabyantara	: di depannya
Ngantu-antu	: ngenteni
Ngepel	: posisi jari tangan menggenggam, jari kelingking dan ibu jari ditekuk dan diangkat sedikit.
Ngithing	: posisi jari tangan ditekuk membentuk lingkaran, jari tengah dan ibu jari
Ngruji	: posisi tangan membentuk ruji-ruji, ibu jari ditekuk kearah dalam
Ngugemi	: percaya/mempercayai
<b>P</b>	
Padatan	: biasanya
Pacak gulu	: gerakan kepala bergerak ke kanan dan kekiri secara teratur
Palastri	: mati
Pejah	: mati
Pelog	: Tangga nada pelog merupakan suatu laras yang di dalamnya terdapat <i>gerambyangan</i> memiliki 7 nada.
Playon	: gendhing yang digunakan untuk mengiringi seorang tokoh yang sedang dalam perjalanan
Pradangga	: gendhing
Prapta	: sampai
Pratandha	: bukti
Pratelan	: aturan
Prayitna	: hati-hati/waspada
Pukulun	: sebutan untuk dewa/penguasa
Purwakaning	: awal/berawal
Putra dalem	: anak

## **R**

Ratri : malam

Redi

Mangleawan : nama sebuah gunung yang dikuasai oleh Sugriwa ?

Ringgit : wayang/ paraga/ pemeran/tokoh

Ron : daun

## S

Sakkarsanira : terserah denganmu

Sawenehing : ada/ seadanya

Sebetbyar : akan segera dimulai/kelir akan dibuka

Sedarum : semua

Semekta : sedia

Serat : layang/ naskah

Sikara : menyiksa

Sila Panggung: posisi bersila sebelum masuk ke ragam sembahan/ pada posisi diam dialog. Posisi kaki bersila, kedua tangan bertumpu diatas paha dengan jari tangan bertemu

Sinawang : terlihat

Sipat : sifat/karakter

Siram : mandi

Slendro : Tangga nada *slendro* memiliki sistem urutan nada yang terdiri dari lima nada dalam satu *gerambyangan* (oktaf),

Solah : polah/ gerakan

Sumembah : berbakti/mengabdikan

Sunu : anak

Swareng : akronim dari swara ing

## T

Teja : cahaya

Tetengera : tanda/symbol

Trap : posisi pas/ tepatnya

Tuduhna : perlihatkanlah

## **W**

Wadya : bala tentara/pasukan

Wahuta : pembuka cerita

Wanara : kera

Wedalipun : waktunya

Wiraga : aspek ketubuhan saat menari

Wirama : aspek ketepatan irama/iringan tari dengan gerak tari

Wirasa : aspek penghayatan sebuah tari yang dilakukan

Wirang : malu

## **Y**

Yasanipun : milik/berkuasa

Yodi : sakit

Yoga : anak/putera

Yogi : pendeta/brahmana